

BAB IV

PEMAHAMAN HADIS TENTANG FAKIR

A. Analisis Makna

Pada bab sebelumnya dijelaskan secara rinci mengenai kritik sanad beserta table dan skemanya, dilengkapi juga dengan *i'tibar* kemudian dilanjutkan dengan meneliti kualitas sanad hadis tentang fakir. Selain itu, kritik matan juga tidak luput dari pembahasan pada bab sebelumnya. Kritik matan dilakukan untuk menilai apakah hadis dengan redaksi tersebut benar-benar sabda Nabi atau bukan. Maka dari itu, penyusun melakukan kritik matan pada bab sebelumnya.

Pemahaman terhadap hadis-hadis tentang fakir tentu sangat diperlukan guna mendalami teks-teks hadis tersebut, baik dari segi bahasa (*linguistik*) maupun dari segi historis atau sebab adanya (*asbāb al-wurūd*) hadis tersebut. Analisis bahasa dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara redaksi hadis satu dengan redaksi yang lain. Karena bisa dipastikan Nabi Muhammad SAW mengucapkan dengan kata yang berbeda sesuai konteksnya. Analisis bahasa (*linguistik*) juga penting adanya. Berangkat dari analisis ini sebagian *muhadisūn* memandang aspek kebahasaan menjadi tolok ukur dalam melihat validitas suatu hadis. hal ini dikarenakan Nabi dan para sahabatnya kebanyakan memiliki kemampuan bahasa yang baik, sehingga jika susunan *lafaz* nampak rancu, maka hadis tersebut dianggap tidak *ṣahīh* dari segi matannya. Bisa jadi redaksi hadis redaksi hadis tersebut bukan berasal dari Nabi dan para sahabatnya,